

## **PENGARUH PIJAT MINYAK ZAITUN TERHADAP PRURITUS PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISIS RSU DIPONEGORO DUA SATU KLATEN**

**Samuel Febri Kusuma<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>, Ety Eriyanti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan Universitas Sahid Surakarta  
e-mail: samuelfebri32@gmail.com

### **Abstrak**

*Gagal ginjal kronik adalah penurunan faal ginjal yang menahun mengarah pada kerusakan jaringan ginjal tidak reversible dan progresif. Berbagai masalah dialami pasien dengan gagal ginjal kronik salah satunya adalah pruritus. Minyak zaitun diketahui meningkatkan kelembapan kulit, mengurangi rasa gatal serta memperbaiki kualitas tidur pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat Minyak Zaitun terhadap pruritus pada pasien gagal ginjal kronik di instalasi Hemodialisis RSU Diponegoro Dua Satu Klaten. Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimen dengan rancangan one group pretest and posttest. Jumlah sampel 31 responden dengan Pruritus menggunakan tehnik purposive sampling. Pengambilan data skala pruritus yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang baik. Analisa data menggunakan marginal homogeneity 5 dimensi. Mayoritas responden memiliki usia dewasa 46-55 tahun, jenis kelamin Perempuan dan laki, tingkat pendidikan SMA sebanyak 23 responden. Hasil sebelum dilakukan intervensi terdapat Pruritus berat sedangkan setelah dilakukan intervensi tidak ada responden yang mengalami Pruritus Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $p\text{-value } 0.000 < 0.05$  yang berarti adanya pengaruh pijat minyak zaitun terhadap pruritus pasien gagal ginjal kronik di instalasi Hemodialisis RSU Diponegoro Dua Satu Klaten. Pijat minyak zaitun menurunkan pruritus pada pasien gagal ginjal kronik di instalasi hemodialisis RSU Diponegoro Dua Satu Klaten. Pasien dengan pruritus disarankan menggunakan pijat minyak zaitun untuk mengurangi gatal.*

**Kata kunci:** Minyak zaitun, Pruritus, Hemodialisis

### **Abstract**

*Chronic Kidney Failure is a long-term decline in kidney function leading to irreversible and progressive damage to kidney tissue. Patients with chronic kidney failure experience various problems, one of which is pruritus (itching). Olive oil is known*

Received: Agustus 2025  
Reviewed: Agustus 2025  
Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Nutricia.v1i2.365  
Copyright : Author  
Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*to improve skin moisture, reduce itching, and enhance the sleep quality of patients. This study aims to determine the effect of olive oil massage on pruritus in chronic kidney failure patients at the Hemodialysis Unit of Diponegoro Dua Satu Klaten Hospital. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 31 respondents with pruritus, selected using purposive sampling. Data on pruritus severity were collected using a validated and reliable scale with good results. Data analysis was performed using marginal homogeneity (5 dimensions). The majority of respondents were adults aged 46-55, with a mix of male and female participants, and 23 respondents had a high school education. Before the intervention, some patients experienced severe pruritus, whereas after the intervention, none of the respondents had severe pruritus. The analysis results showed a p-value of 0.000 ( $< 0.05$ ), indicating a significant effect of olive oil massage on pruritus in chronic kidney failure patients at the Hemodialysis Unit of Diponegoro Dua Satu Klaten Hospital. Conclusion: Olive oil massage reduces pruritus in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at Diponegoro Dua Satu Klaten Hospital. Patients with pruritus are advised to use olive oil massage to alleviate itching.*

**Keywords:** Olive oil, Pruritus, Hemodialysis

## **PENDAHULUAN**

Gagal ginjal kronik atau *Chronic Kidney Disease* merupakan penurunan faal ginjal yang menahun mengarah pada kerusakan jaringan ginjal yang tidak reversible dan progresif (Retnaningsih et al., 2023). Gagal ginjal kronis menyebabkan ginjal gagal melakukan fungsi metabolisme, gagal mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia (Pramudyta & Retnaningsih, 2023). Gagal ginjal kronis ditandai dengan adanya kerusakan ginjal atau laju filtrasi glomerulus (eGFR) yang diperkirakan kurang dari 60 mL/menit/1,73 m<sup>2</sup>, yang berlangsung selama 3 bulan atau lebih, terlepas dari penyebabnya (Vaidya & Aeddula, 2024).

Data dari *the International Federation of Kidney Foundation* menyebutkan bahwa prevalensi penderita gagal ginjal kronis di dunia pada tahun 2022 mencapai lebih dari 10% penduduk dunia atau sekitar 800 juta kasus (IFKF, 2022). Angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia Tahun 2023 yaitu sebesar 0,22% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 277.534.122 jiwa maka terdapat 638.178 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis di Indonesia. Prevalensi Gagal Ginjal Kronik di Jawa Tengah berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk

umur  $\geq 15$  tahun sebanyak 0,42% (Kementrian Kesehatan, 2023). Jumlah pasien gagal ginjal kronis di RSUD Diponegoro Dua Satu tahun 2025 sebanyak 88 pasien (Rekam Medik, 2025).

Berbagai masalah dialami pasien gagal ginjal kronis terutama yang menjalani hemodialisa, salah satunya adalah pruritus. Pruritus adalah sensasi gatal subjektif yang menimbulkan dorongan untuk menggaruk. Menggaruk area yang gatal menyebabkan inflamasi sel dan ujung saraf melepaskan histamine, yang menghasilkan lebih banyak pruritus dan siklus gatal garuk yang tidak ada habisnya. Pruritus dapat disebabkan karena kadar ureum yang tinggi atau sindroma uremia menimbulkan kelainan berupa gangguan biokimia sistemik (Saputra et al., 2021). Pruritus pada pasien hemodialisis jika tidak diatasi dengan benar dapat menyebabkan gangguan pada kulit seperti luka dan iritasi pada tempat garukan, gangguan rasa nyaman, gangguan tidur, sampai dengan penurunan kualitas hidup (Sari et al., 2025)

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten pada bulan Februari 2025 menggunakan skala gatal 5 dimensi pada 15 pasien hemodialisa didapatkan hasil sebanyak 10 pasien (67%) mengatakan mengalami gatal sedang, 3 (20%) pasien mengatakan gatal ringan, dan 2 responden (13%) mengalami gatal berat. Pasien mengatakan menggaruk dengan kuku dan alat bantu garuk di area punggung. Pasien mengatakan belum pernah melakukan pijat dengan minyak zaitun dapat mengurangi gatal.

Upaya yang telah dilakukan perawat di ruang hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten untuk mengatasi masalah pruritus pada pasien gagal ginjal kronik adalah dengan mengganti sabun biasa dengan sabun bayi dengan angka ph rendah. Perawat belum melakukan upaya lainnya dalam mengatasi masalah gatal pada pasien yang menjalani hemodialisa. Perawat juga belum pernah mengajarkan pijat dengan minyak zaitun untuk mengatasi masalah gatal yang dialami pasien di Ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengolesan minyak zaitun selama tiga hari berturut-turut secara signifikan menurunkan tingkat pruritus dari kondisi berat menjadi sedang dan ringan. Minyak zaitun diketahui meningkatkan kelembapan kulit, mengurangi rasa gatal, serta memperbaiki kualitas tidur pasien. Dengan demikian, minyak zaitun dapat menjadi intervensi non-farmakologis yang aman dan efektif dalam mengatasi pruritus pada pasien hemodialisis. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga medis dalam memberikan perawatan bagi pasien CKD yang mengalami pruritus (Sari et al., 2025).

Pijatan ringan menggunakan minyak zaitun dapat meningkatkan rasa nyaman dan meningkatkan sirkulasi darah yang dapat berkontribusi terhadap penurunan intensitas pruritus karena menghambat pelepasan histamin. Pijat minyak zaitun juga dapat memperbaiki perbaikan jaringan, mengurangi peradangan dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien. Pijat minyak zaitun bekerja dengan meningkatkan kelembapan kulit, mengisi ruang keratinosit, dan meningkatkan kohesi sel-sel kulit, sehingga mencegah kerusakan integritas kulit dan mengurangi rasa gatal (Helnawati et al., 2023; Sari et al., 2025).

Peneliti mengkombinasikan intervensi mandiri perawat yaitu memberikan pijat minyak zaitun. Pijatan ringan menggunakan minyak zaitun merangsang saraf di kulit dan meningkatkan sirkulasi darah sehingga dapat meningkatkan supply oksigen dan nutrisi ke jaringan kulit, mengurangi respon peradangan dan memberikan efek relaksasi dan menurunkan

stres, serta dapat mengatasi masalah pruritus dan mengalihkan rasa gatal yang dirasakan pasien hemodialisis. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh pijat minyak zaitun terhadap pruritus pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSU Diponegoro Dua Satu Klaten.

## **METODE**

Desain Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif, dengan jenis rancangan adalah *pre-experimental*. Penelitian dilakukan di ruang hemodialisis RSU Diponegoro Dua Satu Klaten Sragen pada bulan 9 Juni - 27 Juni 2025. Jumlah populasi penelitian sebanyak 34 pasien hemodialisis yang sering mengalami pruritus. Penelitian ini menggunakan populasi sebagai sampel selama masa penelitian, yang bersedia dengan sukarela menjadi responden sebanyak 31 orang. Variabel independen dalam penelitian yaitu pijat minyak zaitun. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah skala pruritus pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Data primer pada penelitian ini adalah skala nyeri dan karakteristik responden. Data primer dikumpulkan dengan survei, wawancara, observasi langsung (Riyanto & Andhita, 2020). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti publikasi pemerintah, laporan penelitian sebelumnya, jurnal ilmiah, basis data online, dan lain sebagainya. Metode pengolahan data yang digunakan adalah editing, coding, scoring, dan tabulating. Data dianalisis menggunakan metode analisis univariat dan analisis bivariat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik responden penelitian**

Karakteristik responden pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSU Diponegoro Dua Satu Klaten dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Karakteristik responden pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSU Diponegoro Dua Satu Klaten (n=31)**

| <b>No</b>  | <b>Karakteristik</b> | <b>Frekuensi (f)</b> | <b>Presentasi (%)</b> |
|------------|----------------------|----------------------|-----------------------|
| 1          | Usia                 |                      |                       |
|            | 26-35 tahun          | 3                    | 9.7                   |
|            | 36-45 tahun          | 1                    | 3.2                   |
|            | 46-55 tahun          | 10                   | 32.3                  |
|            | 56-60 tahun          | 9                    | 29.0                  |
| > 60 tahun | 8                    | 25.8                 |                       |
| 2          | Jenis kelamin        |                      |                       |
|            | Laki-laki            | 18                   | 58.1                  |
|            | Perempuan            | 13                   | 41.9                  |
| 3          | Pendidikan           |                      |                       |
|            | SD/Sederajat         | 4                    | 12.9                  |
|            | SMP/Sederajat        | 1                    | 3.2                   |
|            | SMA/Sederajat        | 23                   | 74.2                  |

| No | Karakteristik                   | Frekuensi (f) | Presentasi (%) |
|----|---------------------------------|---------------|----------------|
|    | Sarjana                         | 3             | 9.7            |
| 4  | Lama menjalani hemodialisis     |               |                |
|    | < 1 tahun                       | 3             | 9.7            |
|    | 1-5 tahun                       | 17            | 54.8           |
|    | > 5 tahun                       | 11            | 35.5           |
| 5  | Waktu tersering mengalami gatal |               |                |
|    | Malam hari                      | 22            | 71.0           |
|    | Pagi dan malam hari             | 9             | 29.0           |
| 6  | Cara mengatasi                  |               |                |
|    | Digaruk                         | 27            | 87.1           |
|    | Minum cetirizine                | 1             | 3.2            |
|    | Menggunakan sabun bayi          | 1             | 3.2            |
|    | Menggunakan bedak               | 1             | 3.2            |
|    | Menggunakan minyak telon        | 1             | 3.2            |
|    | Total                           | 31            | 100,0          |

Sumber: Data primer penelitian (2025)

Hasil penelitian didapatkan bahwa usia responden terbanyak pada rentang 46-55 tahun sebanyak 10 responden (32,3%) dan paling sedikit 36-45 tahun sebanyak 1 responden (3,2%). Jenis kelamin terbanyak laki-laki sebanyak 18 responden (58,1%) dan paling sedikit perempuan sebanyak 13 responden (41,9%). Pendidikan paling banyak SMA/Sederajat sebanyak 23 responden (74,2%) dan paling sedikit SMP/Sederajat sebanyak 1 responden (3,2%).

Lama menjalani hemodialisis paling banyak 1-5 tahun sebanyak 17 responden (54,8%) dan paling sedikit < 1 tahun sebanyak 3 responden (9,7%). Waktu tersering mengalami gatal paling banyak pada malam hari sebanyak 22 responden (71,0%) dan paling sedikit pada pagi dan malam hari sebanyak 9 responden (29,0%). Cara mengatasi paling banyak di garuk sebanyak 27 responden (87,1%).

2. Pruritus pada pasien gagal ginjal kronik sebelum diberikan intervensi *pijat* minyak zaitun di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

Pruritus pada pasien gagal ginjal kronik sebelum diberikan intervensi *pijat* minyak zaitun di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Pruritus pada pasien gagal ginjal kronik sebelum diberikan intervensi pijat minyak zaitun di ruang Hemodialisis RSUDiponegoro Dua Satu Klaten (n=31)**

|                 | Frekuensi (f) | Presentasi (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Pruritus sedang | 28            | 90.3           |
| Pruritus berat  | 3             | 9.7            |
| Total           | 31            | 100,0          |

Sumber: Data primer penelitian (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak mengalami pruritus sedang sebanyak 18 responden (90,3%) dan paling sedikit mengalami pruritus berat sebanyak 3 responden (9,7%) dengan nilai minimum 11, nilai maksimum 19, nilai mean 14,58 dan nilai standar deviasi 2.046.

3. Pruritus pada pasien gagal ginjal kronik setelah diberikan intervensi pijat minyak zaitun di ruang Hemodialisis RSUDiponegoro Dua Satu Klaten.

Pruritus pada pasien gagal ginjal kronik setelah diberikan intervensi pijat minyak zaitun di ruang Hemodialisis RSUDiponegoro Dua Satu Klaten dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 3. Pruritus pada pasien gagal ginjal kronik setelah diberikan intervensi pijat minyak zaitun di ruang Hemodialisis RSUDiponegoro Dua Satu Klaten (n=31)**

|                 | Frekuensi (f) | Presentasi (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Pruritus ringan | 13            | 41.9           |
| Pruritus sedang | 17            | 54.8           |
| Pruritus berat  | 1             | 3.2            |
| Total           | 31            | 100,0          |

Sumber: Data primer penelitian (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak mengalami pruritus sedang sebanyak 17 responden (54,8%) dan paling sedikit mengalami pruritus berat sebanyak 1 responden (3,2%) dengan nilai minimum 9, nilai maksimum 17, nilai mean 12,10 dan nilai standar deviasi 2.256.

4. Pengaruh pijat minyak zaitun terhadap pruritus pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUDiponegoro Dua Satu Klaten

Pengaruh pijat minyak zaitun terhadap pruritus pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUDiponegoro Dua Satu Klaten dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut

**Tabel 4. Pengaruh pijat minyak zaitun terhadap pruritus pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUDiponegoro Dua Satu Klaten (n=31)**

|                                       | Min-max | Mean-std      | <i>p-value marginal homogeneity test</i> |
|---------------------------------------|---------|---------------|--|
| Pruritus sebelum diberikan intervensi | 11 - 19 | 14.58 - 2.046 | 0.000                                    |
| Pruritus setelah diberikan intervensi | 9 - 17  | 12.10 - 2.256 |  |
| Selisih penurunan pruritus            | 2 - 2   | 2,48 - 210    |  |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai  $p$ -value sebesar  $0,000 >$  dari nilai  $\alpha$   $0,05$  sehingga disimpulkan ada pengaruh pijat minyak zaitun terhadap pruritus pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten. Hasil penelitian juga didapatkan penurunan nilai minimum sebanyak 2 dan maksimum sebanyak 2, serta terdapat penurunan nilai mean sebesar 2,48 sehingga dapat disimpulkan pemberian minyak zaitun dapat menurunkan pruritus pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

## **Pembahasan**

### **1. Karakteristik responden penelitian**

#### **a. Usia**

Gagal ginjal kronik merupakan penyakit kronis yang mempengaruhi keseimbangan di dalam tubuh sehingga membutuhkan terapi hemodialisis. Pertambahan usia berisiko terhadap munculnya penyakit kronis seperti gagal ginjal kronik. Penyakit tertentu muncul pada usia tertentu dalam kehidupan pasien seperti halnya penyakit kronis yang membutuhkan rentang waktu yang lama sehingga seringkali muncul pada usia dewasa (Komariyah et al., 2024). Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa penyakit kronis biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk berkembang sehingga penyakit kronis akan muncul dan berkembang pada usia dewasa atau usia lanjut (Helnawati et al., 2023).

Usia responden terbanyak pada rentang 46-55 tahun sebanyak 10 responden (32,3%) dan paling sedikit 36-45 tahun sebanyak 1 responden (3,2%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Komariyah et al (2024) yang menyebutkan mayoritas responden termasuk dalam kategori usia dewasa yaitu 26 orang (81,3%). Pertambahan umur menyebabkan sel-sel tubuh melemah, demikian pula pada ginjal, jumlah nefron yang berfungsi mengalami penurunan, sehingga penyakit gagal ginjal kronik lebih banyak dijumpai pada usia dewasa atau lansia (Smeltzer & Bare, 2016).

#### **b. Jenis kelamin**

Jenis kelamin terbanyak laki-laki sebanyak 18 responden (58,1%) dan paling sedikit perempuan sebanyak 13 responden (41,9%). Pasien yang berjenis kelamin laki-laki lebih rentan terhadap penyakit kronis seperti jantung, hipertensi dan gagal ginjal kronik akibat faktor biologis seperti hormon maupun perilaku hidup tidak sehat. Pasien laki-laki berpeluang lebih besar kematian akibat penyakit kronis. Hal ini dikarenakan laki-laki mempunyai perilaku kesehatan yang kurang baik sehingga memperburuk penyakit kronis yang diderita. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa angka kesakitan lebih tinggi pada wanita sedangkan angka kematian lebih tinggi pada laki-laki. Perbedaan angka kesakitan dan kematian ini dapat disebabkan faktor instrinsik meliputi faktor keturunan yang terkait dengan jenis kelamin, perbedaan hormonal, dan faktor eksternal seperti faktor lingkungan, lebih banyak laki-laki yang merokok, konsumsi alkohol dan bekerja berat (Komariyah et al., 2024)

#### **c. Pendidikan**

Pendidikan paling banyak SMA/Sederajat sebanyak 23 responden (74,2%) dan paling

sedikit SMP/Sederajat sebanyak 1 responden (3,2%). Seseorang yang mempunyai pendidikan dasar kurang dalam memahami informasi mengenai kesehatan dan kurang memperhatikan masalah kesehatan sehingga muncul penyakit kronis seperti gagal ginjal kronik. Responden dengan tingkat pendidikan rendah dalam mengelola penyakit kronis juga mempunyai keterbatasan untuk memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pasien yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas, dan terbiasa dengan pengetahuan yang rumit, seperti dalam membatasi cairan pada pasien gagal ginjal kronis, sehingga akan berpengaruh dalam berperilaku salah satunya membatasi cairan pada kondisi gagal ginjal kronis (Armi, 2023).

Pasien yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi memudahkan dalam menerima informasi sehingga terbentuk suatu persepsi yang baik mengenai pembatasan cairan. Pasien dengan persepsi baik dapat mengelola penyakit sesuai dengan anjuran petugas kesehatan atau perawat, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi akibat kelebihan cairan pada pasien gagal ginjal kronik. Tingkat pendidikan merupakan Self perception, semakin tinggi tingkat pendidikan maka merangsang pengolahan informasi mengenai pembatasan cairan yang diterima sehingga terbentuk persepsi perilaku dalam pembatasan cairan yang baik.

#### d. Lama menjalani hemodialisis

Hemodialisis (HD) merupakan terapi pengganti ginjal yang paling umum pada pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) untuk membantu memperpanjang usia pasien. Hemodialisis yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama, rutin, dan selamanya dapat menyebabkan ketidakpastian (Husna et al., 2021). Lama menjalani hemodialisis paling banyak 1-5 tahun sebanyak 17 responden (54,8%) dan paling sedikit < 1 tahun sebanyak 3 responden (9,7%).

Terapi hemodialisis dilakukan dalam waktu yang lama dan bahkan sepanjang hidupnya. Hemodialisis dilakukan dalam jangka waktu yang cukup panjang dan harus dilakukan rutin karena tindakan tersebut hanya menggantikan fungsi ginjal yang sudah menurun sehingga dapat membuat pasien gagal ginjal merasa lebih baik. Pasien PGK yang sudah menjalani hemodialisis bukan berarti sembuh tanpa permasalahan. Masalah yang terjadi tidak hanya masalah fisik berupa penurunan fungsi tubuh, namun juga terjadi masalah psikososial (Husna et al., 2021).

#### e. Waktu tersering mengalami gatal

Pruritus atau gatal pada pasien hemodialisa, yang dikenal juga sebagai pruritus uremik atau pruritus terkait penyakit ginjal kronis, seringkali terjadi secara signifikan lebih parah pada malam hari dibandingkan siang hari. Gatal ini bisa terasa di seluruh tubuh, namun area yang paling umum terkena adalah punggung, perut, kepala, dan lengan (Retnaningsih et al., 2023). Waktu tersering mengalami gatal paling banyak pada penelitian ini adalah pada malam hari sebanyak 22 responden (71,0%) dan paling sedikit pada pagi dan malam hari sebanyak 9 responden (29,0%).

#### f. Cara mengatasi gatal

Pruritus merupakan salah satu masalah pada dermatosis yang menimbulkan perasaan tidak nyaman karena stimulasi gatal yang muncul. Pruritus uremic merupakan masalah umum yang terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisis, insidensi dari pruritus uremic yaitu 15%-

49% pre-dialisis dan 50%-90% terjadi ketika intradialisis. Pruritus disebabkan karena sel mast melepaskan histamin dalam jumlah yang cukup banyak. Pada karya ilmiah akhir S1 keperawatan ini penulis melakukan penerapan minyak zaitun pada pasien dengan pruritus uremic yang menjalani hemodialisis. Minyak zaitun merupakan golongan emolien atau pelembab yang dapat melembabkan dan memperkaya struktur kulit (Rosyada & Mustofa, 2023).

Cara mengatasi paling banyak pada penelitian ini adalah di garuk sebanyak 27 responden (87,1%). Menggaruk kulit yang gatal pada pasien hemodialisis dapat memperburuk kondisi kulit dan meningkatkan risiko infeksi. Rasa gatal yang tidak tertahankan pada pasien hemodialisis atau pruritus uremic seringkali sulit dikendalikan dan menyebabkan keinginan untuk menggaruk. Menggaruk kulit yang gatal pada pasien hemodialisis menyebabkan kerusakan, peradangan dan infeksi pada kulit pasien, sehingga diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya masalah kulit tersebut.

2. Pruritus pada pasien gagal ginjal kronik sebelum diberikan intervensi *pijat* minyak zaitun di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak mengalami pruritus sedang sebanyak 18 responden (90,3%) dan paling sedikit mengalami pruritus berat sebanyak 3 responden (9,7%) dengan nilai minimum 11, nilai maksimum 19, nilai mean 14,58 dan nilai standar deviasi 2.046. Pruritus uremic merupakan masalah umum yang terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisis, insidensi dari pruritus uremic yaitu 15%-49% pre-dialisis dan 50%-90% terjadi ketika intradialisis. Sebuah penelitian menemukan data global bahwa sebanyak 300 unit dialysis pada 12 negara didapatkan persentase 42% dari 18.801 pasien mengalami pruritus sedang hingga berat. Pada penelitian longitudinal dengan skala responden yang lebih kecil didapatkan 59% pasien mengalami gatal secara berkelanjutan lebih dari satu tahun (Rosyada & Mustofa, 2023)

3. Pruritus pada pasien gagal ginjal kronik setelah diberikan intervensi *pijat* minyak zaitun di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak mengalami pruritus sedang sebanyak 17 responden (54,8%) dan paling sedikit mengalami pruritus berat sebanyak 1 responden (3,2%) dengan nilai minimum 9, nilai maksimum 17, nilai mean 12,10 dan nilai standar deviasi 2.256.

Penelitian terdahulu tentang manajemen terapi yang dapat dilakukan pada pruritus uremic beberapa diantaranya yaitu terapi topikal, terapi sistemik, dan fototerapi. Terapi topical meliputi emolien dapat mengurangi *transepidermal water loss* (TEWL), memperbaiki lapisan *barrier* dengan efek samping minimal, *tracolimus* (sebagai inhibitor calcineurin) dengan efek samping eritema, infeksi kulit, selanjutnya *capsaicin* *pramoxine hydrochlorine* kategori topical anastesi dengan efek samping local burning, bau tidak sedap, eritema cutaneous. Topikal yang terakhir di-review adalah *menthol camphor* sebagai topical mengatasi iritasi dengan efek samping minimal. Perawatan gatal pada pasien yang menjalani hemodialisis selain pengaplikasian secara topical yang bertujuan untuk rehidrasi, terapi secara sistemik seperti *gabapentin* dan *pregabalin* juga dapat mengurangi rasa gatal pada pruritus uremik. Selain itu fototerapi dengan UVB efektif untuk mengurangi intensitas gatal (Rosyada &

Mustofa, 2023).

Hasil pengaplikasian minyak zaitun pada pasien yang mengalami pruritus dan menjalani hemodialisis yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu terdapat penurunan skor pruritus pada pasien PGK yang mengalami pruritus. Minyak zaitun memberikan kelembaban pada kulit karena mengisi rongga keratin dan dapat mencegah kulit gatal (Muliani et al., 2021). Pengaplikasian minyak zaitun pada area yang gatal secara rutin membantu meningkatkan kualitas integritas dari skin barrier dan memberi kelembaban kulit pada waktu yang lama sehingga risiko iritasi dapat dicegah, sehingga pemantauan selama 2 minggu bertujuan untuk menghilangkan rasa gatal dalam jangka panjang serta meningkatkan kualitas integritas kulit pasien.

#### 4. Pengaruh pijat minyak zaitun terhadap pruritus pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten

Pemberian minyak zaitun pada pasien dengan pruritus merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk merawat pruritus karena minyak zaitun merupakan golongan pelembab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai  $p$ -value sebesar 0,000 > dari nilai  $\alpha$  0,05 sehingga disimpulkan ada pengaruh pijat minyak zaitun terhadap pruritus pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten. Hasil penelitian juga didapatkan penurunan nilai minimum sebanyak 2 dan maksimum sebanyak 2, serta terdapat penurunan nilai mean sebesar 2,48 sehingga dapat disimpulkan pemberian minyak zaitun dapat menurunkan pruritus pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

Pijat merupakan teknik manipulasi jaringan lunak melalui tekanan dan Gerakan dapat dilakukan pada seluruh tubuh maupun pada bagian tertentu seperti punggung, kaki dan tangan. Pijat merupakan suatu terapi yang dapat digunakan sebagai salah satu cara alternatif dengan menggunakan tekanan lembut untuk memberikan efek rileks, meningkatkan rasa nyaman, memperlancar peredaran darah, cairan getah bening dan meningkatkan sirkulasi darah (Witari et al., 2024).

Minyak zaitun dapat digunakan untuk pijat tubuh karena memiliki berbagai manfaat diantaranya adalah sebagai Anti-inflamasi. Kandungan antioksidan dalam minyak zaitun, seperti polifenol, dapat membantu mengurangi peradangan pada tubuh, mengurangi gatal, nyeri, dan pembengkakan otot. Minyak zaitun juga bermanfaat melembapkan kulit karena mengandung banyak asam lemak dan vitamin E (Meliza et al., 2020).

Vitamin E dalam minyak zaitun juga berfungsi untuk memperbaiki dan meremajakan sel kulit yang rusak atau kering. Pijat dengan minyak zaitun dapat membantu meredakan ketegangan otot dan stres, memberikan efek relaksasi yang menyeluruh bagi tubuh. Pijat dengan minyak zaitun dapat membantu meredakan ketegangan otot dan stres, memberikan efek relaksasi yang menyeluruh bagi tubuh. Minyak zaitun mengandung 74.4%-77.5% asam oleat, palmitic acid 11.5%-12.1 dan linoleic acid 8.9%- 9.4%. Asam oleat dalam ekstra virgin minyak zaitun memiliki daya penyerapan tinggi dan dapat melindungi elastisitas kulit dari kerusakan (Oktavia et al., 2021).

Pemberian minyak zaitun pada pasien dengan pruritus merupakan salah satu cara yang

dilakukan untuk merawat pruritus karena minyak zaitun merupakan golongan pelembab. Emolien pada minyak zaitun dapat menurunkan sensasi gatal, memberikan kelembaban kulit dengan mengisi ronggarongga keratin kulit serta meningkatkan daya resap air pada kulit atau mengurangi TEWL (transepidermal water loss). Beberapa artikel sebelumnya yang berfokus pada penanganan pruritus juga memberikan zat pelembab sebagai intervensi untuk menurunkan skor pruritus pada pasien. Beberapa peneliti menggunakan baby oil untuk menurunkan pruritus, meningkatkan kualitas tidur, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Waktu pengaplikasian memiliki perbedaan dengan pengaplikasian minyak zaitun yang diterapkan dalam karya tulis ini, yaitu diaplikasikan oleh peneliti 3 kali seminggu dalam satu bulan dengan hasil baby oil tersebut dapat menurunkan gatal yang diderita pasien (Rosyada & Mustofa, 2023).

## **SIMPULAN**

1. Pruritus pada pasien gagal ginjal kronik sebelum diberikan intervensi  *pijat*  minyak zaitun mayoritas mengalami pruritus sedang sebanyak 18 responden (90,3%).
2. Pruritus pada pasien gagal ginjal kronik setelah diberikan intervensi  *pijat*  minyak zaitun mayoritas mengalami pruritus sedang sebanyak 17 responden (54,8%).
3. Ada pengaruh pijat minyak zaitun terhadap pruritus pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten dengan nilai  $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,05$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Armi, Y. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Ckd Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong Kabupaten Bogor. In *Universitas Meduika Suherman*.
- Helnawati, H., Maryuni, S., & Antoro, B. (2023). Pengaruh Pemberian Massage Virgin Coconut Oil Terhadap Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 3(2), 91-99. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v3i2.1115>
- Husna, C. H. Al, Rohmah, A. I. N., & Pramesti, A. A. (2021). Hubungan lama menjalani hemodialisis dengan kecemasan pasien. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 3(2), 6.
- IFKF. (2022). *World kidney surveys*. The International Federation of Kidney Foundation.
- Kemntrian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Komariyah, N., Aini, D. N., & Prasetyorini, H. (2024). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(1), 1107-1116.
- Meliza, S. C., Ritarwa, K., & Sitohang, N. A. (2020). The Prevention of Ulcers Decubitus with Mobilization and The Usage of Olive Oil on Stroke Patients. *Elkawnie*, 6(2), 189. <https://doi.org/10.22373/ekw.v6i2.6925>
- Oktavia, A. D., Desnita, R., & Anastasia, D. S. (2021). Potensi penggunaan minyak zaitun (olive oil) sebagai pelembab. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 7823-7830.

- Pramudyta, T. M. P., & Retnaningsih, D. (2023). Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Pada Gangguan Integritas Kulit Pasien Gagal Ginjal Kronik Pasca Hemodialisa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 90-97.
- Retnaningsih, D., Puspitasari, P., & Prihati, D. R. (2023). Pruritus and long-term hemodialysis among patients with chronic renal failure. *International Journal of Public Health Science*, 12(3), 998-1003. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i3.23067>
- Riyanto, S., & Andhita, H. (2020). *Metode riset kuantitatif*. Deepublish.
- Rosyada, A. N., & Mustofa, A. (2023). Pemberian Minyak Zaitun untuk Menurunkan Skala Pruritus pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis: Studi Kasus. *Ners Muda*, 4(2), 203. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.10558>
- Saputra, H. A., Simamora, F. A., & Harahap, M. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil Terhadap Gatal Di Kulit Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.51771/jintan.v1i1.14>
- Sari, A. D., Sonia, E. P., Ashar, B., Vatanjani, Y., Maliya, A., & Kristini, P. (2025). Penatalaksanaan pengolesan minyak zaitun untuk mengatasi pruritus pada pasien hemodialisis case study. *Jurnal Ners*, 9, 1976-1981.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Edisi 12*. EGC.
- Vaidya, S. R., & Aeddula, N. R. (2024). *Chronic Kidney Disease*. NCBI.
- Witari, N. N. D., Dewianti, N. M., & Widiantari, K. (2024). Pengaruh penerapan pijat endorphine terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum. *Gorontalo Journal of Public Health*, 7(1), 1-8.